

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BEI PERIODE 2022–2024

Burhannudin¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

burhanudin@eco.uir.ac.id

Erika^{2*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

ajjaerika2202@gmail.com

Alfurkaniati³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

alfurkaniati@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *enterprise risk management*, *Intellectual capital*, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Populasi pada penelitian ini sebanyak 91 perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 63 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *Intellectual capital* dan *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Nilai Perusahaan, Enterprise Risk Management, Intellectual capital, Leverage*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan memainkan peran krusial dalam menjaga kelangsungan dan stabilitas operasional agar tetap berada dalam kondisi yang optimal (Antoni.R et al., 2026). Ketika sebuah perusahaan berhasil menjaga dan meningkatkan nilai tersebut, hal ini tidak hanya menunjukkan performa yang solid, tetapi juga menciptakan peluang besar untuk meraih keuntungan secara maksimal. Nilai perusahaan yang tinggi membawa dampak positif secara menyeluruh, baik bagi keberlangsungan bisnis maupun bagi para pemegang saham, karena dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memberikan imbal hasil yang lebih besar atas investasi mereka (Khoirunnisa & Achyani, 2024).

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan

tingginya nilai perusahaan, yang berdampak baik pada kepercayaan dan kepuasan para pemangku kepentingan. Semakin tinggi harga saham, semakin besar harapan para pemangku kepentingan terhadap imbal hasil yang mereka terima dari saham tersebut (Darmawan & Agustina, 2023). Dalam dunia bisnis, sektor energi memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama disebabkan oleh sifatnya yang membutuhkan investasi besar, memiliki tingkat risiko yang tinggi, serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar global dan regulasi pemerintah (Fitriyani et al., 2025).

Sektor energi memiliki posisi strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia, namun kinerjanya tidak terlepas dari berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi kondisi dan nilai perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga komoditas energi, terutama batu bara dan minyak. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat bahwa pada tahun 2025 harga komoditas sektor ESDM cenderung mengalami tekanan. Meskipun demikian, sektor ESDM masih memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara, dengan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp249 triliun pada tahun 2025. Kondisi tersebut menuntut perusahaan sektor energi untuk mampu menjaga kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan di tengah ketidakpastian harga komoditas, perubahan kebijakan pemerintah, risiko operasional, serta tuntutan terhadap keberlanjutan bisnis.

Pada periode 2022 hingga 2024, Indeks idxenergy yang mencerminkan kinerja saham-saham di sektor energi menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, indeks ini mencatatkan lonjakan tajam sebesar 100%, mencerminkan performa luar biasa dari sektor energi. Kenaikan ini kemungkinan besar didorong oleh melonjaknya harga komoditas energi global serta meningkatnya permintaan pasca pandemi. Performa bulanan pun didominasi oleh angka positif, dengan bulan-bulan awal tahun menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar -7,8%, yang kemungkinan disebabkan oleh investor yang menjual saham untuk mengambil keuntungan, tekanan ekonomi global seperti kenaikan suku bunga dan perlambatan ekonomi di negara mitra dagang. Sementara pada tahun 2024, Idxenergy kembali mencatatkan pertumbuhan yang solid sebesar 28%, menunjukkan adanya pemulihan dan sentimen positif terhadap sektor energi, baik dari sisi harga komoditas maupun prospek bisnis emiten energi. Maka investor perlu perhatikan dinamika pasar dan kebijakan moneter untuk memahami arah kinerja harga saham tersebut. Rata-rata nilai perusahaan dari

sumber Idxenergy, mengalami fluktuasi selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, nilai perusahaan tercatat sebesar 1,13% dan mengalami penurunan menjadi 1,03% di tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, terjadi lonjakan signifikan hingga mencapai 2,74%, peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja atau faktor eksternal yang mendorong pertumbuhan nilai perusahaan energi secara signifikan pada tahun 2024.

Fluktuasi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham dalam rentang waktu 2022 hingga 2024 khususnya pada sektor energy merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Fenomena ini mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti: *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Leverage*. *Enterprise Risk Management (ERM)* merupakan faktor pendekatan yang komprehensif dalam mengenali, menilai, mengendalikan, dan mengawasi berbagai risiko yang berpotensi menghambat pencapaian sasaran Perusahaan (Damara & Novianti, 2024). Dalam kerangka teori sinyal, penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)* berfungsi sebagai sinyal positif kepada investor mengenai kualitas tata kelola dan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko perusahaan secara terintegrasi. Pengungkapan dan implementasi ERM mencerminkan keseriusan manajemen dalam mengurangi ketidakpastian, menjaga stabilitas kinerja, serta melindungi keberlanjutan perusahaan di masa depan (Prasetyo & Yanti, 2025). Sinyal ini direspons pasar dengan meningkatnya kepercayaan investor, menurunnya persepsi risiko, dan membaiknya penilaian pasar terhadap perusahaan, sehingga pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Bagi pemangku kepentingan pengungkapan *ERM* menjadi sumber informasi penting dalam menilai prospek masa depan perusahaan, sehingga hal ini mendorong para peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh pengungkapan tersebut terhadap nilai perusahaan (Syafitri et al., 2023).

Selanjutnya, faktor *Intellectual Capital* merupakan sumber daya perusahaan dalam bentuk karyawan, keahlian dan pengalaman yang digunakan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan (Melvani & Arsjah, 2025). Pada nilai perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai kemampuan dan keahlian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat menaikkan nilai perusahaan serta berdampak pula pada peningkatan kinerja perusahaan. Pengungkapan ini juga memudahkan investor dalam memperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan di masa mendatang dan dapat menjadikan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi (Stasia et al., 2022).

Terakhir, faktor *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Secara sederhana, *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio ini juga menggambarkan seberapa besar bagian pendanaan perusahaan yang berasal dari pinjaman. Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang, maka risikonya meningkat karena bisa masuk dalam kondisi *leverage ekstrem*, yaitu ketika jumlah utang sangat tinggi sehingga perusahaan kesulitan untuk melunasinya dan terbebani oleh kewajiban keuangan tersebut (Wijaya et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *enterprise risk management*. Septia & Asyik (2022) menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management (ERM)* dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Faizah & Pujiono, 2022) yang menyatakan bahwa ERM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Yanti et al., (2022) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan., sementara (Dzakiroh & Khoiriawati, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh *enterprise risk management*, *Intellectual capital*, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Spence (1973) mengenalkan teori signaling untuk pertama kalinya. Teori *signalling* atau teori sinyal berfokus pada cara perusahaan menyampaikan informasi untuk mengurangi ketimpangan informasi antara orang dalam perusahaan, seperti manajer, dan pihak luar, seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya. Saat perusahaan mengumumkan suatu informasi ke publik, orang-orang yang menerima informasi tersebut, terutama para pelaku pasar, akan mencoba memahami maksud dari informasi itu. Mereka akan menilai apakah informasi tersebut merupakan kabar baik yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang bagus dan menjanjikan, atau sebaliknya, kabar buruk yang bisa menjadi tanda adanya masalah atau risiko. Dengan kata lain, teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diumumkan oleh

perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak luar dalam menilai keadaan dan prospek perusahaan (Prayogo et al., 2023).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik antara perusahaan dan para pihak yang memiliki kepentingan terhadap operasional perusahaan. Pihak-pihak utama yang termasuk dalam kelompok pemangku kepentingan ini meliputi pemasok, masyarakat, pelanggan, dan karyawan. Interaksi antara perusahaan dan para stakeholder tersebut harus dikelola secara seimbang dan harmonis guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh (Shulthoni & Rizkya, 2023). Teori stakeholder menjelaskan bahwa meskipun perusahaan beroperasi untuk memenuhi kepentingannya sendiri, perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Keberlangsungan dan keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para stakeholder terhadap aktivitas perusahaan (Septia & Asyik, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau posisi tertentu yang telah berhasil dicapai oleh suatu perusahaan, yang mencerminkan hasil akhir dari berbagai aktivitas operasional, manajerial, serta strategi bisnis yang telah dijalankan secara berkelanjutan (Antoni.R et al., 2026).

Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management (ERM) adalah pendekatan menyeluruh dan sistematis yang digunakan perusahaan untuk mengenali, mengukur, mengelola, dan memantau berbagai risiko yang mungkin terjadi. Tujuannya adalah agar risiko-risiko tersebut tidak mengganggu kegiatan operasional dan strategi perusahaan, serta membantu memastikan tercapainya tujuan perusahaan dengan lebih aman dan efektif (Novalita, 2025).

Intellectual capital

Intellectual Capital adalah salah satu jenis sumber daya penting yang dimiliki oleh perusahaan, yang mencakup tenaga kerja, keahlian khusus, serta pengalaman yang dimiliki oleh individu-individu di dalam organisasi. Seluruh unsur tersebut dimanfaatkan oleh

perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya secara efektif, mendorong inovasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta menciptakan keunggulan kompetitif (Halim, 2021).

Leverage

Leverage merupakan strategi keuangan yang melibatkan pemanfaatan dana pinjaman atau sumber pembiayaan dari pihak luar untuk memperbesar kapasitas perusahaan dalam melakukan investasi, dengan tujuan meningkatkan potensi perolehan keuntungan (Siska et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan informasi non-keuangan yang memberikan sinyal kepada investor terkait tingkat keamanan atas dana yang telah mereka tanamkan. Berdasarkan teori stakeholder, apabila perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dan menunjukkan kapasitas yang baik dalam mengelola risiko, maka hal tersebut akan menimbulkan respons positif dari pelaku pasar, salah satunya melalui peningkatan nilai perusahaan. Selanjutnya, merujuk pada teori sinyal (*signalling theory*), pengungkapan *ERM* secara menyeluruh dan transparan kepada publik menjadi salah satu langkah strategis perusahaan dalam upaya untuk memperoleh keuntungan. Informasi ini juga menjadi sinyal kredibel bagi investor bahwa perusahaan mampu meminimalkan ketidakpastian dan potensi kerugian di masa depan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Ketika investor menilai risiko perusahaan lebih terkendali dan prospek arus kas lebih stabil, persepsi risiko menurun dan valuasi perusahaan cenderung meningkat, yang pada akhirnya tercermin dalam kenaikan nilai perusahaan melalui harga saham atau indikator nilai pasar lainnya (Herawati & Riswandari, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Faizah & Pujiono, 2022) juga mendukung dan menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H1: Terdapat pengaruh negatif *Enterprise Risk Management* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Intellectual capital terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud dalam bentuk pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Secara garis besar, *intellectual capital* terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*organizational capital* atau *structural capital*), dan modal pelanggan (*customer capital* atau *relational capital*). Ketiga

unsur tersebut perlu dikelola secara optimal karena memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, seperti meningkatkan kinerja keuangan, memperkuat nilai perusahaan, serta menarik minat investor untuk menanamkan modal. Sesuai dengan *stakeholder theory*, pemanfaatan sumber daya intelektual memberikan peluang bagi perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menyampaikan seluruh aktivitas pengelolaan yang dianggap relevan kepada para stakeholder. Hal ini penting karena stakeholder memiliki hak untuk memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi (Oktaviana & Achyani, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2017) juga mendukung dan menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi, yang bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan kepada para pemegang saham. Teori sinyal menggambarkan keterkaitan antara *leverage* dan nilai perusahaan, di mana menurut teori ini, penggunaan *leverage* dapat memberikan sinyal positif yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Informasi yang tercermin dari tingkat *leverage* dapat dimanfaatkan oleh investor sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi (Salsabillah et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Zhafira & Tristiarini (2024) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan serta kemampuan manajemen dalam mengelola utang tersebut secara efektif untuk mendukung pengembangan usaha, kepercayaan dan minat investor dapat meningkat, yang pada akhirnya mendorong naiknya harga saham serta nilai perusahaan. Serta penelitian (Dzakiroh & Khoiriawati, 2022) juga mendukung dan menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. H3: Terdapat pengaruh negatif *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian yang fokus utamanya adalah pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Metode ini biasanya diterapkan untuk meneliti sekelompok populasi atau sampel yang

telah ditentukan sebelumnya. Dalam prosesnya, peneliti menggunakan alat atau instrumen tertentu, seperti kuesioner atau angket, guna memperoleh data yang kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji suatu hipotesis atau dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat objektif dan dapat digeneralisasikan.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian sampel dilakukan dengan cara menggunakan data dari populasi penelitian yakni seluruh perusahaan energy yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini bertujuan untuk memilih sampel yang representative berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis, sehingga dapat di peroleh sampel yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria tertentu.

Tabel 1
Kriteria Sampel melalui Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan sektor Energy di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2022-2024	91
2	Perusahaan sektor Energy yang baru IPO periode tahun 2022-2024	-8
3	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2022-2024	-20
4	Jumlah sampel penelitian terpilih	63
Total sampel dalam penelitian (63X 3)		189

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Tabel 2
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi	Keterangan
Nilai Perusahaan	$Tobin's\ Q = \frac{MVS+D}{TA}$	(Emar & Ayem, 2020)	Tobin's Q digunakan karena mempertimbangkan nilai pasar perusahaan dan total aset, sehingga dapat mencerminkan penilaian pasar terhadap aset perusahaan.
Enterprise Risk Management	$ERMDI = \frac{\sum ijDitem}{\sum iADitem}$	(Faizah & Pujiono, 2022)	ERMDI dipilih karena dapat menunjukkan tingkat kelengkapan pengungkapan

*Intellectual
Capital*

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \quad (\text{Ulum, 2017})$$

Leverage

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (\text{Kasmir, 2015})$$

ERM perusahaan berdasarkan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan. VAICTM dipilih karena mengukur kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah melalui modal yang digunakan, modal manusia, dan modal struktural. DER dipilih karena menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai aktivitas perusahaan.

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Regresi linear berganda dipilih karena penelitian ini memiliki satu variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, dan tiga variabel independen, yaitu Enterprise Risk Management, *Intellectual capital*, dan *Leverage*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	189	.14296	49.20766	2.11869	4.27301
X1	189	.50	1.00	.8854	.11560
X2	189	-1.17188	491.12947	53.25975	63.44623
X3	189	.020882	15.04707	1.35648	2.04425
Valid N	189				

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,14296 dan nilai maksimum sebesar 49,20766, dengan nilai rata-rata sebesar 2,11869 serta

standar deviasi sebesar 4,27301. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian berada pada rata-rata 2,11869. Sementara itu, perbedaan antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42393239
	Absolute	.310
Most Extreme Differences	Positive	.305
	Negative	-.310
Test Statistic		.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.560 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan tabel 4 yang mana menggunakan uji *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.560 menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka, dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikoleniaritas		
Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.954	1.048
X2	.979	1.022
X3	.975	1.026

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi, hal ini dikarenakan variabel independen menunjukkan angka *Tolerance* diatas 0,1 dan angka VIF dibawah 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.283	.219		1.295	.197
X1	-.139	.250	-.041	-.558	.578
X2	.000	.000	-.077	-1.050	.295
X3	.025	.014	.133	1.807	.072

a. Dependent Variable: Resid2

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan tabel 6 menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada kolom Sig. bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi, dikarenakan variabel independen (*Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, dan *Leverage*) menunjukkan nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.784 ^a	.615	.608	.427355857264825	1.216

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,216. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut harus dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah observasi ($n = 189$) dan jumlah variabel independen ($k = 3$). Maka nilai DW terletak diantara nilai dL dan dU atau $-2 < 1,216 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.611	.242		6.670	.000
X1	.282	.276	.048	1.020	.309
X2	-.002	.000	-.152	-3.287	.001
X3	.255	.015	.762	16.490	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 1,611 + 0,282X_1 - 0,002X_2 + 0,255X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijabarkan sebagai berikut; nilai konstanta sebesar 1,611 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (*enterprise risk management, intellectual capital, leverage*) dianggap nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 1,611. Nilai koefisien regresi pada variabel *enterprise risk management* sebesar 0.282 menunjukkan bahwa jika nilai variabel *enterprise risk management* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan serta variabel independen lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.282. Nilai koefisien regresi pada variabel *intellectual capital* sebesar -0,002 menunjukkan bahwa jika nilai variabel *intellectual capital* mengalami penurunan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,002 Nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* sebesar 0,255 menunjukkan bahwa jika nilai variabel *intellectual capital* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan variabel independen lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,255.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Parsial (t)

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.611	.242	6.670	.000
	X1	.282	.276	.048	1.020 .309
	X2	-.002	.000	-.152	-3.287 .001
	X3	.255	.015	.762	16.490 .000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan tabel 9 dapat di simpulkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel *Enterprise Risk Management* memiliki nilai signifikan $0,309 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ke-1 (H_1) ditolak.
2. Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ke-2 (H_2) diterima.
3. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ke-3 (H_3) diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784a	.615	.608	.427355857264825	1.216

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,615 menunjukkan bahwa 61,5 % variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Enterprise Risk Managemet*, *Intellectual Capital*, dan *Leverage*. sementara sisanya 38,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel enterprise risk management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain hipotesis ke-1 (H_1) ditolak. Dalam teori sinyal (*signaling theory*) informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi sinyal dalam membantu investor mengambil keputusan investasi. *Enterprise*

Risk Management (ERM) merupakan pendekatan yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola berbagai risiko maupun peluang yang muncul dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ERM belum mampu menjadi informasi yang secara langsung memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya ERM terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh karakteristik sektor energi yang memiliki tingkat risiko operasional, ekonomi, dan fluktuasi pasar yang tinggi. Penerapan ERM yang lebih berorientasi pada pengendalian dan kepatuhan belum tentu memberikan sinyal positif kepada investor apabila tidak disertai pengungkapan yang jelas mengenai efektivitas pengelolaan risiko. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung lebih memperhatikan kinerja keuangan, profitabilitas, dan prospek perusahaan. Dengan demikian, ERM belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emar & Ayem (2020), dan Faizah & Pujiono (2022) yang mengatakan bahwa enterprise risk management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Solikhah & Hariyati (2019), Damara & Novianti (2024), dan Devi et al (2017) yang menunjukkan bahwa enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Intellectual capital Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain hipotesis ke-2 (H2) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan *Intellectual capital* yang semakin efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual capital* mencakup aset tidak berwujud berupa pengetahuan, kompetensi sumber daya manusia, sistem organisasi, dan hubungan dengan pihak eksternal yang berperan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. dapat dijelaskan melalui teori *stakeholder* yang menekankan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai pihak, tidak hanya pemegang saham. Dalam perspektif tersebut, *Intellectual capital* menjadi sumber daya penting yang mendukung perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholder* melalui kompetensi sumber daya manusia, sistem organisasi, serta hubungan yang baik dengan pihak eksternal. Pengaruh positif *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya intelektual yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan

keunggulan kompetitif perusahaan. Pada sektor energi, *Intellectual capital* berperan dalam mendukung pengelolaan teknologi, sistem informasi, proses operasional, dan hubungan dengan *stakeholder*. Pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, mendukung keberlanjutan usaha, serta mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Halim (2021), Gunawan & Susanti (2025), dan Khoirunnisa & Achyani (2024) yang mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdani & Kurniawati (2022) dan Stasia et al (2022) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain hipotesis ke-2 (H_3) diterima. Penelitian ini mendukung teori *signaling* yang mengatakan manajemen perusahaan menyampaikan sinyal kepada para pemangku kepentingan melalui informasi mengenai jumlah aset serta tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Informasi tersebut selanjutnya dimanfaatkan oleh investor sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi (Gunawan & Susanti, 2026). Pengaruh positif *Leverage* dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan sektor energi yang membutuhkan modal besar untuk mendukung operasional, investasi, dan pengembangan usaha. Penggunaan utang dapat membantu memenuhi kebutuhan pendanaan tanpa sepenuhnya bergantung pada modal internal. Namun, utang akan meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola secara efektif dan digunakan untuk kegiatan produktif yang mampu menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, penggunaan *Leverage* secara optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan mendukung penciptaan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinsyah (2026), Aziz & Widati (2023), dan Gunawan & Susanti (2025) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Salsabillah et al (2025) dan Santoso & Junaeni (2022) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Intellectual capital*, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Sebaliknya, *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, kompetensi sumber daya manusia, dan aset tidak berwujud mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong peningkatan nilai perusahaan. *Leverage* juga terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan utang secara efektif dan proporsional dapat mendukung kegiatan operasional serta pengembangan perusahaan sehingga memberikan persepsi positif bagi investor.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori sinyal, khususnya dalam menjelaskan bahwa informasi mengenai *Intellectual capital* dan *Leverage* dapat menjadi sinyal yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan. Namun, tidak berpengaruhnya *Enterprise Risk Management* menunjukkan bahwa keberadaan atau penerapan manajemen risiko saja belum tentu mampu memberikan sinyal yang cukup kuat kepada pasar apabila tidak disertai dengan pengungkapan dan implementasi yang efektif.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan sektor energi untuk meningkatkan pengelolaan dan pengungkapan *Intellectual capital* serta mengelola penggunaan utang secara optimal. Perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas penerapan *Enterprise Risk Management* agar tidak hanya menjadi bagian dari kepatuhan, tetapi mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung pengambilan keputusan dan penciptaan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi perusahaan dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset intelektual dan struktur pendanaannya.

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi investor untuk mempertimbangkan dan memutuskan langkah investasi yang akan dilakukan terhadap perusahaan energy yang terdaftar di BEI. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan atau menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini seperti growth opportunity, green innovation, sustainability disclosure dan diharapkan untuk melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan objek sampel yang dapat mewakili populasi perusahaan di Indonesia dengan memperpanjang rentang waktu periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinsyah, sarah nila. (2026). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 15.
- Antoni.R, S., Hutahuruk, M. B., & Renaldo, N. (2026). The Moderating Role Of Reporting Quality In The Effect Of Financial Performance And Anti-Corruption Policy On Firm Value. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 92–101.
<https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Aziz, maharesi satrio nugrohojati hidayatul, & Widati, listyorini wahyu. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur industri barang konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171.
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Damara, K., & Novianti, N. (2024). *Pengaruh ESG dan Enterprise Risk Management terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi*. 25(1), 5.
- Darmawan, A. G., & Agustina, Y. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Enterprise Risk Management Disclosure Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3668–3677.
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2490>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dzakiroh, Y., & Khoirawati, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1).
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/ 10.31539/budgeting.v4i1.4164](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4164)
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 78–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>

- Faizah, S. N., & Pujiono, P. (2022). Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 81–93.
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p81-93>
- Fitriyani, F. A., Rely, G., & Sari, P. N. (2025). *Pengaruh Green Investment, Eco Efficiency Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Emiten Sektor Energi Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*. 2(3), 890–904.
- Gunawan, E. X. F., & Susanti, M. (2026). *Analisis Kebijakan Dividen, Intellectual Capital, Leverage terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Sektor Keuangan & Energi*. 19(1), 81–102.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 227–232.
<https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.27>
- Herawati, S. W., & Riswandari, E. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management & Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45 Bei. *Ultima Accounting*, 14(2), 385–401. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2931>
- Herdani, E. F., & Kurniawati, R. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Idxesgl30. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 1. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1476>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoirunnisa, A. M. S., & Achyani, F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 443–452.
- Melvani, G. P., & Arsiah, R. J. (2025). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Novalita, D. (2025). *Pengaruh Enterprise Risk Management dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022*. 5(1), 146–159.
- Oktaviana, A., & Achyani, F. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 1257–1272.
- Prasetyo, B. D., & Yanti, H. B. (2025). Environment, Social, Governance Dan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 157–168.
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Salsabillah, A., Gultom, S. A., Napitupulu, I. H., Safrida, E., & Nofianna, S. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(1), 20–28.
<http://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/913>
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597–1609.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795> Pengaruh Septia, S. U., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Intellectual Capital Disclosure Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–19.
- Shulthoni, M., & Rizkya, L. N. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(3), 83–94. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.139>
- Siska, Halimahtussakdiah, & Rialiko, S. E. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Asset Tetap, Arus Kas Operasi, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Revaluasi Asset Tetap Pada Perusahaan BUMN Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)*, 4, 306–312.
- Solikhah, D. R., & Hariyati. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3), 81–93. <https://doi.org/10.31573/eksos.v17i2.368>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Stasia, V., Hermawan, S., & Fitriyah, H. (2022). Can Managerial Ownership As a Moderating Variable On The Effect Of Intellectual Capital On Company Value? Evidence From Banking Companies In Southeast Asia. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–25. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i1.525>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, K., Rosdini, D., & Sari, P. Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM), Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 177–182. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p81-93>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: UMMPress.
- Wijaya, R., Hadi, S., & Irman, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 3(3), 275–286. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Yanti, A. P. D., Pramitasari, T. D., & Sari, L. P. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 1(1).
- Zhafira, M. R., & Tristiarini, N. (2024). KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS & LEVERAGE Terhadap NILAI Perusahaan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 415–438. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>